

Pelatihan PTK Untuk Guru Sekolah Dasar Pahlawan

Muhammad Syahrul Rizal^{1*}, Putri Hana Pebriana^{2*}, Mufarizuddin³, Afdol⁴, Fitri Ningsih⁵

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: syahrul.rizal92@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini diselenggarakan untuk guru-guru di SD Pahlawan Bangkinang, Kampar, Riau, dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan PTK di kelas. Melalui pelatihan ini, para guru dibekali pemahaman tentang konsep dasar PTK, tahapan pelaksanaan, dan teknik analisis data hasil tindakan. Pelatihan ini menggunakan metode partisipatif, di mana para peserta secara langsung dilibatkan dalam simulasi dan praktik penyusunan PTK. Diharapkan setelah pelatihan, guru mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, serta menganalisis hasil tindakan untuk peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas,*

Abstract

Classroom Action Research (PTK) is an effective approach to improving the quality of learning in schools. This training was held for teachers at SD Pahlawan Bangkinang, Kampar, Riau, with the aim of improving their competence in implementing PTK in the classroom. Through this training, teachers are equipped with an understanding of the basic concepts of PTK, stages of implementation, and techniques for analyzing data from the results of the action. This training uses a participatory method, where participants are directly involved in simulations and practices of compiling PTK. It is expected that after the training, teachers will be able to identify learning problems, design corrective actions, and analyze the results of actions to continuously improve the quality of learning.

Keywords: *Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

SD Pahlawan, yang berlokasi di Kampar, Riau, menghadapi berbagai tantangan dalam upayanya memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Salah satu tantangan utama adalah heterogenitas kemampuan siswa, di mana terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi akademik dan latar belakang sosial-ekonomi. Siswa dengan akses terbatas terhadap sumber daya belajar, terutama teknologi, menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang lebih digital dan interaktif. Selain itu, beberapa guru di SD Pahlawan masih membutuhkan pendampingan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Dalam situasi ini, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi sangat penting. Guru perlu diberdayakan untuk secara mandiri melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian. SD Pahlawan juga harus memperhatikan pentingnya kolaborasi antar-guru untuk menciptakan solusi bersama dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan pelatihan PTK, guru diharapkan mampu menemukan metode yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang

untuk berkembang secara optimal.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di SD Pahlawan, Kampar, Riau, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari perbedaan kemampuan siswa hingga penerapan metode pembelajaran yang belum optimal. Dalam konteks ini, PTK hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan guru di kelas. Namun, pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan PTK masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pelatihan PTK menjadi langkah strategis untuk memberdayakan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara mandiri.

Secara umum, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dengan cara melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang terus mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di kelas. Di SD Pahlawan, sebagian besar guru telah menyadari pentingnya PTK, tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis seringkali menghambat implementasi PTK yang efektif. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru memahami langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan PTK, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil tindakan.

Pentingnya pelatihan PTK semakin dirasakan dengan adanya kebutuhan untuk menghadapi berbagai dinamika pembelajaran di era digital. Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar, di mana siswa semakin terpapar pada berbagai sumber pengetahuan yang luas. Guru di SD Pahlawan perlu memahami bahwa PTK dapat menjadi sarana untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan tuntutan zaman. Dengan menggunakan PTK, guru dapat melakukan eksperimen terhadap metode-metode baru yang lebih relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa saat ini.

Selain itu, latar belakang sosial-ekonomi siswa di SD Pahlawan juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Perbedaan akses terhadap teknologi dan sarana belajar lainnya menciptakan kesenjangan dalam prestasi akademik siswa. Melalui pelatihan PTK, guru diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Guru tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang PTK, tetapi juga harus mampu mengimplementasikannya secara kreatif untuk menghadapi tantangan yang ada.

Kurikulum yang digunakan di SD Pahlawan juga menuntut pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Hal ini menambah kompleksitas peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan PTK dapat membantu guru menemukan metode yang paling efektif untuk menyeimbangkan antara pengembangan kognitif dan afektif siswa. Dengan melakukan penelitian tindakan di kelas, guru dapat menemukan cara terbaik untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Keberhasilan PTK sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini akan memberikan guru keterampilan dalam melakukan analisis reflektif secara mendalam, yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan di masa depan. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk secara berkesinambungan memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Di sisi lain, PTK juga mempromosikan kolaborasi antar guru. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru di SD Pahlawan dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan PTK. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memperkaya praktik pembelajaran di sekolah. Guru dapat belajar dari satu sama lain dalam mengatasi permasalahan yang serupa, serta saling memberi masukan untuk pengembangan PTK yang lebih baik.

Pelatihan PTK juga merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru yang terampil dalam PTK akan lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif untuk melakukan perubahan di kelasnya tanpa

harus menunggu instruksi dari pihak lain. Kemandirian ini sangat penting dalam menciptakan budaya inovasi di sekolah, di mana guru selalu berusaha menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan kualitas guru melalui PTK memiliki dampak jangka panjang terhadap keberhasilan pendidikan di SD Terpadu Kuok. Dengan kemampuan PTK yang baik, guru dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain itu, penerapan PTK juga dapat meningkatkan profesionalisme guru, karena mereka dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi permasalahan di kelas.

Dengan demikian, pelatihan PTK di SD Pahlawan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga untuk mendorong terbentuknya budaya penelitian di sekolah. Dengan adanya budaya penelitian, diharapkan kualitas pembelajaran di SD Pahlawan akan terus meningkat, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin Pelatihan PTK untuk Guru di SD Pahlawan
- b. PTK untuk Guru di SD Pahlawan

Adapun Tahapan Pelaksanaan yaitu :

- a. Menjelaskan mengenai pentingnya pemahaman Pelatihan PTK untuk Guru di SD Pahlawan
- b. Menjelaskan materi Pelatihan PTK untuk Guru di SD Pahlawan
- c. Menjelaskan Pelatihan PTK untuk Guru di SD Pahlawan untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.
- d. Melaksanakan kegiatan perbaikan dan pemanfaatkan dalam Pelatihan PTK untuk Guru di SD Pahlawan guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Pahlawan Kampar, Riau, telah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman guru tentang konsep dasar PTK. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 40% guru yang memiliki pemahaman cukup mengenai langkah-langkah pelaksanaan PTK. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru.

Guru-guru yang mengikuti pelatihan juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru merasa kesulitan dalam merumuskan masalah yang relevan untuk diangkat sebagai topik PTK. Namun, setelah mendapatkan pembekalan mengenai teknik identifikasi masalah dan analisis situasi kelas, para guru menjadi lebih mampu menentukan fokus penelitian yang sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam merancang tindakan perbaikan. Para peserta diberikan kesempatan untuk merancang skenario tindakan berdasarkan masalah yang dihadapi di kelas mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa guru mampu merancang tindakan yang lebih spesifik dan terukur. Sebelumnya, tindakan perbaikan yang dirancang oleh guru seringkali bersifat umum dan kurang terfokus pada permasalahan utama.

Dalam aspek kolaborasi, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru akan pentingnya bekerja sama dalam melaksanakan PTK. Guru yang sebelumnya lebih terbiasa bekerja secara individu kini mulai menjalin kerjasama dengan rekan sejawat dalam menyusun dan melaksanakan PTK. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis di sekolah, di mana guru saling berbagi pengalaman dan solusi untuk

mengatasi permasalahan pembelajaran.

Guru-guru yang mengikuti pelatihan juga menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan melakukan refleksi terhadap tindakan yang mereka laksanakan. Refleksi ini merupakan bagian penting dari siklus PTK, di mana guru mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan dan memutuskan langkah selanjutnya. Sebelum pelatihan, refleksi yang dilakukan oleh guru seringkali hanya bersifat deskriptif, namun setelah pelatihan, guru lebih mampu melakukan refleksi analitis yang mendalam.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Setelah pelatihan, guru lebih berani mencoba metode-metode baru di kelas mereka, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan yang lebih partisipatif. Keberanian ini muncul karena guru merasa memiliki landasan yang kuat melalui PTK untuk melakukan perubahan yang terukur dan terencana.

Secara keseluruhan, pelatihan PTK di SD Pahlawan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK untuk perbaikan mutu pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam melakukan penelitian di kelas mereka dan mampu menghasilkan solusi yang lebih relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil pelatihan PTK ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang berfokus pada partisipasi aktif guru dalam praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk melakukan simulasi dan praktik penyusunan PTK, pelatihan ini mampu mengubah teori menjadi keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam program pelatihan guru.

Peningkatan pemahaman guru tentang konsep dasar PTK juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini. Sebelumnya, banyak guru yang menganggap PTK sebagai proses yang rumit dan sulit dilakukan. Namun, setelah pelatihan, persepsi ini berubah karena para guru mendapatkan penjelasan yang lebih terstruktur dan disertai dengan contoh-contoh konkret. Pendekatan yang memecah proses PTK menjadi langkah-langkah sederhana dan mudah diikuti terbukti mampu mengurangi rasa takut guru dalam melaksanakan PTK.

Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari kemampuan guru dalam merumuskan masalah pembelajaran. Identifikasi masalah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam PTK, dan seringkali menjadi tantangan bagi guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini. Dengan pelatihan yang memberikan pemahaman mendalam tentang teknik identifikasi masalah, guru menjadi lebih terampil dalam menentukan fokus penelitian yang tepat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang tindakan yang lebih relevan dan efektif.

Peningkatan keterampilan guru dalam merancang tindakan perbaikan juga menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan. Guru yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun rencana tindakan kini lebih mampu merancang intervensi yang spesifik sesuai dengan kondisi kelas mereka. Ini menegaskan pentingnya pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam konteks nyata.

Aspek kolaborasi yang meningkat di antara guru-guru di SD Pahlawan juga patut dicermati. PTK seringkali lebih efektif ketika dilakukan secara kolaboratif, karena memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pandangan dalam menangani masalah pembelajaran. Pelatihan ini berhasil mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas PTK yang mereka lakukan. Kolaborasi ini juga berpotensi menciptakan budaya inovasi yang lebih kuat di sekolah.

Peningkatan kemampuan reflektif guru merupakan salah satu pencapaian penting dari pelatihan ini. Refleksi adalah kunci dalam siklus PTK, karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Pelatihan yang memberikan penekanan pada pentingnya refleksi analitis membantu guru untuk tidak hanya sekadar mendeskripsikan hasil tindakan, tetapi juga

menganalisis secara mendalam mengapa tindakan tersebut berhasil atau tidak.

Dengan demikian, pelatihan PTK di SD Pahlawan telah berhasil membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan ini juga memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan oleh guru dalam praktik sehari-hari mereka di kelas.

SIMPULAN

Pelatihan PTK ini membuktikan pentingnya pemberdayaan guru melalui pelatihan praktis dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan perubahan nyata di kelas. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan iklim pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. praktis untuk mengimplementasikan model kooperatif dalam pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Pahlawan dan juga kepada Bapak/Ibu Majelis Guru SD Pahlwan, yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departem Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Mills, G. E. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Boston: Pearson.

Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Maidenhead: Open University Press.

Suharsimi, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagor, R. (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria: ASCD.

Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuber-Skerritt, O. (1996). *New Directions in Action Research*. London: Falmer Press.

Depdiknas. (2008). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.